

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Jahe merah merupakan salah satu rempah yang populer dan luas pemanfaatannya, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Jahe merah banyak dimanfaatkan sebagai bumbu masakan, bahan baku minuman, dan bahan baku herbal tradisional serta obat-obatan modern (Pramudyo, 2018). Menurut Hamidah (2017), sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia mengenal jahe sebagai salah satu jenis tanaman obat-obatan dan banyak dimanfaatkan sebagai jamu secara turun temurun untuk pengobatan tradisional.

Selain dikenal sebagai tanaman obat, jahe merah juga dikenal sebagai tanaman yang menghasilkan minyak atsiri. Minyak atsiri merupakan salah satu jenis minyak nabati yang memiliki aroma khas dan mudah menguap. Kandungan minyak atsiri dalam jahe merah banyak ditemukan pada rimpangnya serta ukuran rimpang jahe merah yang lebih kecil memiliki nilai jual yang lebih tinggi dari pada jahe emprit dan jahe gajah (Saputri, Hastuti dan Hastuti, 2018). Triyono dan Sumarni (2018) menyatakan minyak atsiri mengandung senyawa aktif seperti gingerol, zingeron, shogaol, gingerin, dan zingeberin yang memiliki khasiat untuk memperkuat imunitas tubuh sehingga tanaman ini menjadi salah satu tanaman herbal yang paling banyak dicari.

Dalam budidaya kita harus memperhatikan berbagai aspek yang dibutuhkan dalam pertumbuhan tanaman. Selain keadaan tanah, suhu dan intensitas cahaya, faktor penting yang perlu diperhatikan adalah penambahan unsur hara pada tanah agar proses pertumbuhan tanaman menjadi lebih baik. Salah satu untuk meningkatkan kandungan unsur hara tanah yaitu dengan cara memanfaatkan pupuk organik seperti pupuk kompos (Fitriah dkk. 2017).

Saat ini petani menanam jahe merah dengan memberikan pupuk anorganik, sehingga banyak ditemui kendala akibat pemberian pupuk anorganik yang berlebihan terkait degradasi lahan, oleh karena itu harus dicari alternatif pupuk yang

ramah lingkungan. Menurut Yelianti, dkk (2009) untuk mengurangi penggunaan pupuk anorganik, banyak pemerhati lingkungan pada saat ini sudah memakai pupuk organik, karena adanya kecenderungan masyarakat yang memilih mengkonsumsi produk pertanian yang sehat dan berkualitas sekalipun harganya lebih mahal.

Berdasarkan bahan bakunya pupuk terbagi dua macam, yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik. Salah satu contoh pupuk organik adalah kompos. Kompos berasal dari hasil fermentasi atau dekomposisi bahan-bahan organik, yaitu tanaman, hewan, atau limbah organik lainnya. Keuntungan dari kompos diantaranya, memperbaiki struktur tanah berlempung menjadi ringan, menambah daya ikat air pada tanah, meningkatkan daya ikat tanah terhadap zat hara, memperbaiki drainase serta tata udara dalam tanah dan lainnya (Indrianti dan Prasetya, 2017).

Kompos daun bambu berasal dari daun bambu kering yang sudah mengalami pelapukan dan serasah daun bambu tersebut bisa didapatkan di sekitar area rumpun bambu. Serasah daun bambu sangat baik bila dijadikan campuran kompos, karena mengandung unsur hara Phospor (P), Kalium (K) dan C/N rasio yang cukup tinggi, sehingga perlu penambahan bahan baku lain untuk menurunkan C/N rasio, karena pupuk kompos harus memiliki kandungan unsur hara yang lengkap dengan C/N rasio 10-20 (Baroroh, Setyono, dan Setyaningsih, 2015).

Serasah daun bambu banyak tersedia di daerah pedesaan yang ditumbuhi tanaman-tanaman bambu. Potensi dari serasah daun bambu tersebut yakni banyak mengandung unsur hara yang belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Berdasarkan penelitian Ruhnayat (2007), serasah daun bambu yang tersedia di Indonesia, terbukti dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman vanili dan lada, karena serasah daun bambu dapat menyuburkan tanah sehingga pertumbuhan tanaman akan baik. Menurut Purwono dan Purnamawati (2007) serasah daun bambu mengandung unsur P dan K yang berguna untuk perbaikan struktur tanah dan pertumbuhan tanaman, adapun zat aktif yang terdapat pada daun bambu selain P dan K yaitu, flavonoid, polisakarida, klorofil, asam amino, vitamin, dan mikro elemen.

Nutrisi penting lainnya yang terdapat pada daun bambu adalah silika (Si), karena meskipun bukan termasuk unsur hara esensial (unsur hara yang perannya

tidak dapat digantikan), asam silika merupakan salah satu unsur hara yang sangat penting bagi tanaman (Noverliana dan Asmi, 2015). Silika merupakan nutrisi fungsional, yaitu nutrisi yang ditunjukkan untuk tanaman tertentu seperti padi dan tebu, karena silika memiliki manfaat untuk tanaman yaitu meningkatkan fotosintesis, melindungi tanaman dari efek kekeringan, melindungi dari efek salinitas, terhindar dari defisiensi Si, melindungi tanaman dari Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dan keracunan unsur hara, oleh karena itu untuk menghasilkan media tanam yang gembur dan remah bisa dibuat dengan cara menambahkan bahan-bahan organik seperti pupuk kompos ke dalam tanah, karena pupuk kompos dapat meningkatkan kesuburan dan kesehatan tanah (Setiani, 2019).

Menurut Rusdi, dkk (2019) komposisi tanah dan kompos daun bambu 2:1 memberikan hasil pertumbuhan semai tanjung (*Mimusops elengi_L.*) lebih tinggi daripada perlakuan kontrol, 1:1, dan 3:1. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dianalisis lebih jauh apakah komposisi tanah dan kompos daun bambu berpengaruh terhadap pertumbuhan jahe merah. Diharapkan dari penelitian ini dapat ditetapkan komposisi media tanam yang baik untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman jahe merah.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah komposisi tanah dan kompos daun bambu berpengaruh terhadap pertumbuhan vegetatif jahe merah?
2. Pada komposisi tanah dan kompos daun bambu manakah yang berpengaruh paling baik terhadap pertumbuhan vegetatif jahe merah?

1.3. Maksud dan tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menguji komposisi tanah dan kompos daun bambu pada jahe merah.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh komposisi tanah dan kompos daun bambu terhadap pertumbuhan vegetatif jahe merah.

1.4. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi penulis, akademisi, masyarakat dan pihak-pihak terkait sehingga bisa dijadikan sumber referensi tentang keuntungan kompos dari serasah daun bambu, dapat mengetahui komposisi tanah dan kompos daun bambu untuk pertumbuhan vegetatif jahe merah, serta menjadi bahan pertimbangan dalam teknik penanaman pada budidaya jahe merah.